

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan obat yang rasional adalah ketika pasien mendapatkan obat yang tepat dengan kebutuhan klinisnya seperti tepat dosis, tepat lama pemberian, dan biaya pengobatan yang terendah bagi mereka (Diana *et al.*, 2021). *World Health Organization* (WHO) melaporkan 50% peresepan obat di beberapa Negara di dunia masih *irrasional* serta 50% lainnya disebabkan karena pasien gagal dalam meminum obat. Dampak negatif dari penggunaan obat yang tidak rasional antara lain, timbulnya efek samping dari penggunaan obat yang tidak diperlukan, meningkatnya biaya yang dikeluarkan, hingga resistensi bakteri terhadap antibiotik (Kemenkes, 2011). Penggunaan obat yang rasional penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit. Selain itu, juga dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap kualitas pelayanankesehatan untuk mencegah efek samping dari penggunaan obat yang tidak tepat (Kardela *et al.*, 2014). Kerasionalan penggunaan obat dapat dinilai dengan 3 indikator utama *World Health Organization* (WHO) yakni terdiri dari indikator peresepan, indikator pelayanan resep, indikator fasilitas dan 1 indikator komplementer. Indikator peresepan digunakan untuk menilai permasalahan pengobatan yang ada dalam resep seperti jumlah item obat per lembar resep (nilai standar 1,8-2,2 item), penggunaan obat dengan nama generik (nilai standar >82%), penggunaan obat sesuai dengan formularium nasional (nilai standar 100%), penggunaan antibiotik (nilai standar <22,70%), dan penggunaan injeksi (nilaistandar 0%) (WHO, 2002).

Penggunaan obat dilihat dari beberapa indikator peresepan di beberapa tingkat fasilitas kesehatan di Indonesia masih belum rasional. Data yang diperoleh *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) menampilkan yaitu rerata total obat setiap lembar resep pada fasilitas kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia sebanyak 3,51, penggunaan antibiotik sebanyak 48%, dan penggunaan injeksi sebesar 5,43% (Anonim, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari

(2022) dengan judul Studi Pengelolaan Obat di Puskesmas Boja 1 Kabupaten Kendal menunjukkan penggunaan obat yang belum sesuai dilihat dari rerata item obat tiap lembar resep ialah 3,69, persentase peresepan obat bernama generik sebanyak 62,06%, dan persentase peresepan injeksi sebanyak 4,07%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lolo & Mansauda (2022) dengan judul Evaluasi Peresepan Obat Berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Teling Atas menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan indikator peresepan WHO yakni hasil rerata item obat tiap lembar resep ialah 2,49, persentase peresepan obat antibiotik sebanyak 24,80%, dan persentase item kesesuaian obat yang diresepkan dengan formularium nasional sebesar 81,97%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syarifuddin (2017) dengan judul Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau Dari Indikator Peresepan Menurut WHO di Puskesmas Parsoburan Kota Pematangsiantar menunjukkan hasil yang belum memenuhi standar WHO yakni rerata item obat sebanyak 3,8, persentase peresepan obat generik 99%, persentase peresepan antibiotik 46,22%, dan persentase item kesesuaian obat yang diresepkan dengan formularium nasional sebesar 91,61%.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Rasionalitas Peresepan Obat Berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul”. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena belum pernah ada penelitian dengan judul serupa di Puskesmas tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul?
2. Bagaimana gambaran profil peresepan obat di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul?
3. Bagaimana gambaran evaluasi peresepan obat di Puskemas Banguntapan 1 Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui rasionalitas persepan obat di Puskesmas berdasarkan indikator *World Health Organization* (WHO).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran profil persepan obat dan diagnosis penyakit di Puskemas Banguntapan 1 Bantul.
- b. Untuk mengetahui gambaran evaluasi persepan obat berdasarkan indikator WHO di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan pemahaman terkait bidang kesehatan, khususnya pemakaian obat yang rasional di puskesmas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Untuk mengembangkan pengetahuan serta inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait evaluasi persepan obat berdasarkan indikator WHO.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi institusi pendidikan tentang evaluasi rasionalitas persepan obat berdasarkan indikator WHO.

c. Bagi Manajemen Puskesmas

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang positif agar persepan obat di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul lebih rasional sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengobatan pasien.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen	Indikator Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
Lolo & Mansauda, (2022)	Evaluasi Peresepan Obat Berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Teling Atas.	Deskriptif observasional	Wawancara dan lembar resep	Indikator peresepan	Lokasi : Puskesmas Banguntapan 1
Gilarsih <i>et al.</i> , (2021)	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat di Puskesmas Wilayah Kota Kupang.	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Lembar resep	Indikator peresepan dan indikator komplementer	Lokasi : Puskesmas Banguntapan 1 Metode : deskriptif observasional Instrumen : lembar resep dan wawancara Indikator penelitian : indikator peresepan
Hendrawan, (2020)	Gambaran Pola Peresepan Obat Berdasarkan Indikator Peresepan WHO di Puskesmas Mekar Baru Tanjungpinang.	Deskriptif observasional	Lembar resep	Indikator peresepan dan indikator komplementer	Lokasi : Puskesmas Banguntapan 1 Instrumen : lembar resep dan wawancara Indikator penelitian : indikator peresepan
Mahdiana, (2020)	Evaluasi Peresepan Obat Berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Barabai Kalimantan Selatan.	Deskriptif observational dengan rancangan <i>cross-sectional</i> .	Lembar resep	Indikator peresepan dan indikator komplementer	Lokasi : Puskesmas Banguntapan 1 Instrumen : lembar resep dan wawancara Indikator penelitian : indikator peresepan